

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN DAN TINGKAT
PARTISIPASI MASYARAKAT
(Studi Peranan Komunikasi Pembangunan Kepala Desa Dalam Meningkatkan
Partisipasi Masyarakat Di Sektor Pembangunan Fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan
Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan)**

Oleh
ADNAN

Dosen Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Muhammadiyah Lampung

Email : Adnanismail18@yahoo.com

ABSTRAK

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari angket, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 68 . Analisis data dengan uji statistik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, hal itu terbukti dari hasil pembahasan dengan menggunakan korelasi *product moment* di mana diperoleh nilai $r_{hitung} = 0,35$ pada taraf signifikan 1% sebesar 0,317 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,244 . Dengan pengujian dan perhitungan dengan menggunakan *t tes* diperoleh hasil sebesar 3,035 pada taraf signifikan 1% sebesar 2,39 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 1,67. Ini berarti terdapat peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci : peranan, komunikasi pembangunan, partisipasi masyarakat

A. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam masyarakat mencakup pengertian pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Yang pada dasarnya berhasil jika masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Di tengah masyarakat yang beraneka ragam suku dan budaya, tentunya mempunyai nilai seperti : nilai kekeluargaan, kegotong-royongan,

kebersamaan yang khas pada masyarakat kita, sehingga dengan adanya nilai-nilai tersebut masyarakat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Dalam meningkatkan pembangunan maka pemerintah haruslah mengkomunikasikan kepada masyarakat manfaat atau kegunaan setiap pembangunan yang masuk di daerahnya.

Pemerintah dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan haruslah mempunyai kredibilitas, daya tarik, kesamaan dalam hal kebutuhan, harapan dan perasaan agar masyarakat dapat dipengaruhi untuk mengikuti program dari pemerintah sehingga pembangunan dapat dilaksanakan.

Komunikasi mempunyai sejumlah pengaruh baik terhadap tipe, sasaran, tugas pemerintahan termasuk di dalamnya pemeliharaan hubungan. Tanpa adanya sarana dan fasilitas untuk hubungan komunikasi ke segala arah dalam suatu kegiatan, akan sulit diketahui apa yang sudah dicapai, apa yang akan diraih dan bagaimana kendala dalam pelaksanaan pekerjaan dan komunikasi adalah sumber informasi bagi pimpinan dalam menginformasikan berbagai kebijakan ataupun tentang pembangunan.

Namun demikian dalam meningkatkan pembangunan yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan kepala desa, khususnya yang ada di Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan ternyata mempunyai beberapa kendala diantaranya terlihat bahwa kepala desa sebagai komunikator masih kurang maksimal dalam menyampaikan komunikasi pembangunannya, hal ini dapat terlihat dari jaranginya kepala desa mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk musyawarah mufakat terhadap pembangunan fisik yang dibutuhkan, dalam menyampaikan informasi tentang proyek pembangunan yang seringkali pelaksanaannya berbeda jauh dengan apa yang disampaikan, intensitas informasi yang kurang tentang proyek-proyek pembangunan yang masuk ke desa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Tentang Komunikasi Pembangunan

Quebral dalam Nasution (2005 : 128) merumuskan bahwa Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara". Dikemukakannya pula bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (break-through) di lingkungan ilmu-ilmu sosial, dan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima sebelum ia digunakan.

Selanjutnya Gomez dalam Nasution(2005 : 130) merumuskan komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan.

2. Peranan Komunikasi dalam Pembangunan

Hedebro dalam Nasution (2005 : 143) mengemukakan 12 (dua belas) peran yang dapat dilakukan komunikasi dalam pembangunan, sebagai berikut :

1. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan membujukkan nilai-nilai, sikap mental, dan bentuk perilaku yang menunjang modernisasi.
2. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan baru, mulai dari baca-tulis ke pertanian, hingga kepada keberhasilan lingkungan, hingga reparasi mobil.
3. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.

4. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang seolah-oleh dialami sendiri, sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian yang mobile.
5. Komunikasi dapat meningkatkan aspirasi yang merupakan perangsang untuk bertindak nyata.
6. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan norma-norma baru dan keharmonisan di tengah kehidupan.
7. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di tengah kehidupan bermasyarakat.
8. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan pada masyarakat yang bercirikan tradisional, dengan membawakan pengetahuan kepada massa. Mereka yang memperoleh informasi akan menjadi orang yang berarti dan para pemimpin tradisional akan tertantang oleh kenyataan bahwa ada orang-orang lain yang juga mempunyai kelebihan dalam hal memiliki komunikasi.
9. Komunikasi dapat menciptakan rasa kebangsaan sebagai sesuatu yang mengatasi kesetiaan-kesetiaan lokal.
10. Komunikasi dapat membantu mayoritas populasi untuk menyadari pentingnya arti mereka sebagai warga negara, sehingga dapat membantu meningkatkan aktivitas politik.
11. Komunikasi dapat memudahkan perencanaan dan implementasi program-program pembangunan yang berkaitan dengan kebutuhan penduduk. Komunikasi dapat membuat pembangunan ekonomi, sosial, dan politik menjadi suatu proses yang berlangsung sendiri (*self-perpetuating*).

Dari pengertian tersebut dapat dikemukakan bahwa cara-cara yang kaku dan telah tertentu dalam berhubungan dengan orang lain, diganti dengan pola-

pola yang lebih luwes yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus. Masyarakat kemudian menjadi lebih terbuka dan efektif, karena individu-individu sebagai anggota masyarakat dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk keperluan yang spesifik. Keadaan seperti ini membuat orang berpartisipasi dengan yakin karena hubungan atau komunikasi tersebut dikendalikan oleh opini-opini dan harapan "orang lain"

3. Tentang Pembangunan

Konsep pembangunan dapat dijelaskan oleh beberapa ahli, Johan Galtung dalam Lambang (2007 : 35) mengatakan : Pembangunan merupakan suatu upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara-cara yang tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sosial.

Tjokroamidjojo dalam Lambang (2007 : 41), mengemukakan pengertian pembangunan adalah merupakan suatu proses perubahan sosial berencana, karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi, modernisasi, pembangunan bangsa, wawasan lingkungan dan bahkan peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Dahuri dalam Sadu (2002 : 27) mengemukakan bahwa pembangunan dapat diartikan sebagai suatu upaya terkoordinasi untuk menciptakan alternatif yang lebih banyak secara sah kepada setiap warga negara untuk memenuhi dan mencapai aspirasinya yang paling manusiawi.

Siagian dalam Supami (2005 : 19) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan

pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Menurut Tikson dalam Sadu (2002 : 30) bahwa pembangunan nasional dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan. Transformasi dalam struktur ekonomi, misalnya dapat dilihat melalui peningkatan atau pertumbuhan produksi yang cepat di sektor industri dan jasa, sehingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional semakin besar. Sebaliknya, kontribusi sektor pertanian akan menjadi semakin kecil dan berbanding terbalik dengan pertumbuhan industrialisasi dan modernisasi ekonomi. Transformasi sosial dapat dilihat melalui pendistribusian kemakmuran melalui pemerataan memperoleh akses terhadap sumber daya sosial-ekonomi, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, air bersih, fasilitas rekreasi, dan partisipasi dalam proses pembuatan keputusan politik. Sedangkan transformasi budaya sering dikaitkan, antara lain dengan bangkitnya semangat kebangsaan dan nasionalisme, di samping adanya perubahan nilai dan norma yang dianut masyarakat, seperti perubahan dan spiritualisme ke materialisme/sekularisme. Pergeseran dari penilaian yang tinggi kepada penguasaan materi, dari kelembagaan tradisional menjadi organisasi modern dan rasional.

4. Pengertian dan Prinsip Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

5. Bentuk dan Tipe Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Dengan berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas. Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang

diikutinya. Partisipasi sosial diberikan oleh partisipan sebagai tanda paguyuban. Misalnya arisan, menghadiri kematian, dan lainnya dan dapat juga sumbangan perhatian atau tanda kedekatan dalam rangka memotivasi orang lain untuk berpartisipasi. Pada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, masyarakat terlibat dalam setiap diskusi/forum dalam rangka untuk mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama. Sedangkan partisipasi representatif dilakukan dengan cara memberikan kepercayaan/mandat kepada wakilnya yang duduk dalam organisasi atau panitia.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara kuisioner, observasi dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68. Teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan rumus korelasi *product moment*.

D. PEMBAHASAN

1) Analisis peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

Setelah angket penelitian dibuat dan diberi score dari masing-masin item, kemudian angket tersebut disebarakan kepada 68 responden yang telah dipilih.

Diketahui :

N	=	68	X ²
	=	75606	
X	=	2262	Y ²
	=	75539	
Y	=	2257	XY
	=	75095	

Rumus

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{68 \times 75095 - 2262 \times 2257}{\sqrt{(68.75606 - (2262)^2).(68.75539 - (2257)^2)}}$$

$$= \frac{5106460 - 5105334}{\sqrt{(5141208 - 5116644)(5136652 - 5094049)}}$$

$$= \frac{1126}{\sqrt{(24564)(42603)}} = \frac{1126}{\sqrt{1046500092}}$$

$$= \frac{1126}{32349,65} = 0,35$$

Selanjutnya untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan, maka penulis menggunakan rumus t (student), di mana telah diketahui nilai *r hitung* = 0,35. Maka dari data tersebut nilai *t hitung* nya adalah sebagai berikut :

Rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,35\sqrt{68-2}}{\sqrt{1-0,35^2}}$$

$$= \frac{0,35 \times 8,124}{\sqrt{1-0,1225}}$$

$$= \frac{2,8434}{\sqrt{0,8775}} = \frac{2,8434}{0,9367} = 3,035$$

$$t - tab (N.68) = 1,67$$

Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah : $KP = r^2 = (0,35)^2 = 0,1225 = 12,25\%$. Hal ini bermakna bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 12,25%.

2) Interpretasi Hasil Perhitungan

Interpretasi hasil perhitungan adalah penafsiran dari hasil perhitungan yang ada pada fungsi tersebut, di mana hasil perhitungan yang dimaksud adalah nilai $r = 0,35$ kemudian harga tersebut dikonsultasikan pada tabel harga kritik *produc moment* untuk $n = 68$ pada taraf signifikan 1% dan 5% di mana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$n = 68$	Taraf
signifikan 5% = 0,244	
$n = 68$	Taraf
signifikan 1% = 0,317	

Dengan demikian maka :

$r\text{-hit} = 0,35 > r\text{-tab } 5\% = 0,244$
 $r\text{-hit} = 0,35 > r\text{-tab } 1\% = 0,317$

Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

3) Pengujian Keberhasilan Koefisien Korelasi Product Moment

Dalam pengujian keberhasilan koefisien korelasi dilakukan dengan uji t, di mana diperoleh hasil dengan nilai $t = 3,035$ kemudian harga t dikonsultasikan pada taraf signifikan 1% dan 5% dengan derajat kebebasan 68 di mana taraf signifikan 1% adalah 2,39 dan taraf signifikan 5% adalah 1,67

Jadi dapat dijelaskan bahwa t-hit dan t-tab yaitu :

$t = 3,035 > t\text{-tab } 5\% = 1,67$
 $t = 3,035 > t\text{-tab } 1\% = 2,39$

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa memang benar ada peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015, hal itu terbukti dari hasil pembahasan dengan menggunakan korelasi *produc moment* di mana diperoleh nilai $r = 0,35$ pada taraf signifikan 1% sebesar 0,317 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 0,244. maka setelah dikonsultasikan diperoleh : $r\text{ hit} = 0,305 > r\text{ tab} = 0,317$ (1%), $r\text{ hit} = 0,699 > r\text{ tab} = 0,244$ (5%). Dengan pengujian dan perhitungan menggunakan *t tes* diperoleh hasil sebesar 3,035 pada taraf signifikan 1% sebesar 2,39 dan pada taraf signifikan 5% sebesar 1,67 maka setelah dikonsultasikan antara nilai *t-hit* dengan *t-tabel* diperoleh : $t\text{ hit} = 3,035 > t\text{ tab} = 2,39$ (1%) $t\text{ hit} = 3,153 > t\text{ tab} = 1,67$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa memang benar ada peranan komunikasi pembangunan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015. Dengan demikian dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peranan komunikasi pembangunan kepala desa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di sektor pembangunan fisik Desa Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Isbandi Rukminto Adi. 2007, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. FISIP UI Press. Depok
- Nasution, Zulkarnain, 2001, *Komunikasi Pembangunan : Pengenalan Teori dan*

Penerapannya. PT. Raja Grafika
Persada, Jakarta.

Suparmi, 2005. *Komunikasi
Pemerintahan.* Refika Aditama,
Bandung.

Lambang, 2007, *Perencanaan Darat-Laut
yang Terintegrasi dengan
Menggunakan Informasi
Spasial yang Partisipatif.* Jacob
Rais, et al. *Menata Ruang Laut
terpadu.*